

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
DENGAN PENERAPAN MODEL KOPERATIF SKRIP SISWA KELAS VI
SDN 005 BUKIT KAPUR KECAMATAN BUKIT KAPUR**

Abdullah

08127592448

SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur

ABSTRACT

The background of this study is the low student learning outcomes Civics Class VI SDN 005 Bukit Kapur. This study aims to describe the results of learning by using the cooperative model script. The subjects were students of class VI SDN 005 Bukit Kapur consisting of two cycles. The data in this study focuses on improving learning outcomes. The instrument used for data collection is an oral test and a written test in the form of worksheets that do after the learning process. Results showed absorption learning outcomes on average 93% in subjects categorized Civics very good, very effective learning effectiveness categorized by an average of 93%. While completeness of student learning outcomes otherwise completed 100%.

Keywords: *learning outcomes Civics, cooperative learning model Script*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki dan konsisten dalam menghadapi era globalisasi dan teknologi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemberian otonomi yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan yang lebih kondusif terutama di sekolah dasar agar dapat mengakomodasikan seluruh keinginan sekaligus memperdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan system yang ada di sekolah.

PKn merupakan salah satu dari cabang ilmu pengetahuan yang bersifat universal, membahas dan menelusuri perkembangan teknologi moderen, mempunyai peranan penting dalam

berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran PKn perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan konsep berfikir secara logis, analitis, sistimatis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, megelola, dan memanfaatkan informasi pada zaman yang serba global ini serta memajukan mutu didunia pendidikan. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Kewarganegaraan yang merupakan sarana pendukung dalam mewujudkan ilmu pengetahuan yang ada di setiap disiplin ilmu.

Dalam pengembangan mutu pendidikan dengan menyajikan model alternatif yang sangat kompeten dengan perkembangan dunia pada saat ini, namun diberbagai sisi masih banyak terdapat kekeliruan dalam penyajian model ini yang dilakukan oleh aktor pendidikan. Hal ini terjadi disebabkan oleh pergantian kurikulum dalam rentang waktu yang

sangat singkat sehingga memberi beban pada guru-guru dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi informasi dan kemampuan keterampilan mengajar.

Tingkat kemampuan siswa terhadap mata pelajaran PKn di kelas VI SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang berkaitan. Selama satu minggu ada tiga kali pertemuan, yang sangat singkat sehingga memberi beban pada guru-guru dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi informasi dan kemampuan keterampilan mengajar. Tingkat kemampuan siswa terhadap mata PKn di kelas VI SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang berkaitan dengan Selama satu minggu ada tiga kali pertemuan, setelah diterangkan ternyata mendapat nilai baik 12 orang, nilai cukup 6 orang, nilai kurang 15 orang dari 33 siswa demikian juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi mendengar yang mendapat nilai baik 7 orang, nilai cukup 16 orang, nilai kurang 10 orang dari 33 siswa, hal diatas merupakan refleksi dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selaku guru kelas VI. Mungkin hal diatas terjadi karena :

1. Metode yang digunakan kurang bervariasi
2. Penjelasan yang disampaikan guru terlalu abstrak.
3. Tidak memantau kegiatan yang dilakukan siswa
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya.

Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memakai salah satu model kooperatif skrip yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan uraian diatas serta memperhatikan masalah-

masalah yang dihadapi guru maka peneliti merumuskan masalah berikut “Bagaimana Penerapan Model Koperatif Skrip dalam Meningkatkan Mata Pelajaran PKn Kelas VI SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan PKn siswa kelas VI SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur melalui model kooperatif skrip yang relevan dengan PKn.

Belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui suatu proses sehingga menghasilkan perubahan. Berbicara tentang belajar tidak terlepas dari individu yang belajar untuk memperoleh sejumlah pengalaman-pengalaman yang berguna bagi dirinya yang merupakan aktivitas dari individu, sedangkan pengalaman yang diperolehnya dari orang yang lebih tahu dan disebut dengan guru.

Menurut Sudjana (2000) dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dimiyati (2002) menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Sahertian (1992) mengemukakan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku karena memperoleh pengalaman yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Imron (1996) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relative menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

Dalam kontek pengertian belajar tersebut bahwa belajar memerlukan suatu proses yakni individu dan orang yang memberi ilmu yaitu guru, maka terjadilah interaksi antara murid dengan guru. Kontek

interaksi itu disebut dengan pembelajaran. Istilah pembelajaran ini sudah lama dikenal oleh pendidik yang dahulunya disebut dengan proses pengajaran. Istilah ini diganti dengan yang lebih aktual antara guru dengan murid dalam proses belajar dikelas. Pengajaran diartikan bahwa guru memberi bahan ajar kepad murid dengan sepihak yakni murid kurang diikut sertakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran adalah hubungan interaksi belajar mengajar antara guru dengan murid terjadi hubungan yang harmonis dan terciptanya kratifitas murid yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Imron dalam bukunya (1996) pembelajaran adalah terciptanya suasana yang harmonis antara guru dengan murid dalam proses belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran lebih terpusat kegiatannya pada guru sehingga guru lebih dominan menguasai pengajaran dari pada murid kurang diberikan kesempatan dalam pengembangan kreatifitasnya. Sedangkan pembelajaran adalah hubungan insani antara guru dengan murid terjalin harmonis sehingga murid berani mengeluarkan ide atau pendapat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kurikulum adalah alat pencapaian tujuan pendidikan, bagusnya rancangan kurikulum yang dibuat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan nasional. Operasionalnya kurikulum adalah garis-garis besar program pengajaran dan selanjutnya operasionalnya garis-garis besar program pengajaran atau silabus adalah program pengajaran. Sudjana (2000) mengemukakan bahwa : “Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah”. Sedangkan menurut Glatthorn (Dalam Idi, 1999) menjelaskan bahwa : “Kurikulum adalah rencana-rencana yang dibuat untuk membimbing dalam belajar disekolah, yang biasanya meliputi

dokumen, level secara umum, dan aktualisasi dari rencana-rencana itu dikelas, sebagai pengalaman murid, yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman-pengalaman tersebut dalam lingkungan belajar”.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berisikan rencana-rencana pelajaran yang disusun secara sistimatis berdasarkan pertimbangan kematangan siswa dan lingkungan belajar. Berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan globalisasi pendidikan mempengaruhi kurikulum yang digunakan. Perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan nasional. Pemerintah dan para ahli pendidikan merancang kurikulum tingkat satu pendidikan yang merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi, diberikan kepada siswa yang berintikan proses penggalian kemampuan siswa, tentunya guru dituntut kompetensinya dalam pengembangan kurikulum tersebut.

Kurikulum tingkat satu pendidikan yang menekankan kemampuan siswa yang ada, serta mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan kemampuannya, sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap minat dan bakat sehingga diharapkan siswa dapat berdiri sendiri. KTSP juga menuntut guru sebagai sumber fasilitator untuk meningkatkan skillnya agar mampu menerapkan KTSP dalam bentuk program pengajaran yang tepat dan menggunakan sumber belajar yang kompeten dan menantang minat dan bakat siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan lulusan siswa berhasil guna ditengah masyarakat, bermoral dan mempunyai sikap terpuji menuju masyarakat yang global.

Kedudukan pendidikan dalam pengembangan manusia seutuhnya

mendapat tempat tersendiri, selain pendidikan bersifat reflektif dan progresif, artinya pendidikan selalu mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat. Konsep sekolah salah satu institusi yang amat berperan dalam memajukan siswanya dalam segala disiplin ilmu pengetahuan.

Mengingat kurikulum selalu mengalami perbaikan dan perubahan didalam masyarakat. Perkembangan kurikulum di Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perubahan dan revisi. Hal ini dilakukan untuk menjawab tuntutan publik atas perubahan teknologi informasi yang sangat tepat hal ini sejalan dengan pendapat Soetopo dan Soemanto (dalam Idi, 1999) menjelaskan bahwa: "Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh sesuai dengan tuntutan masyarakat".

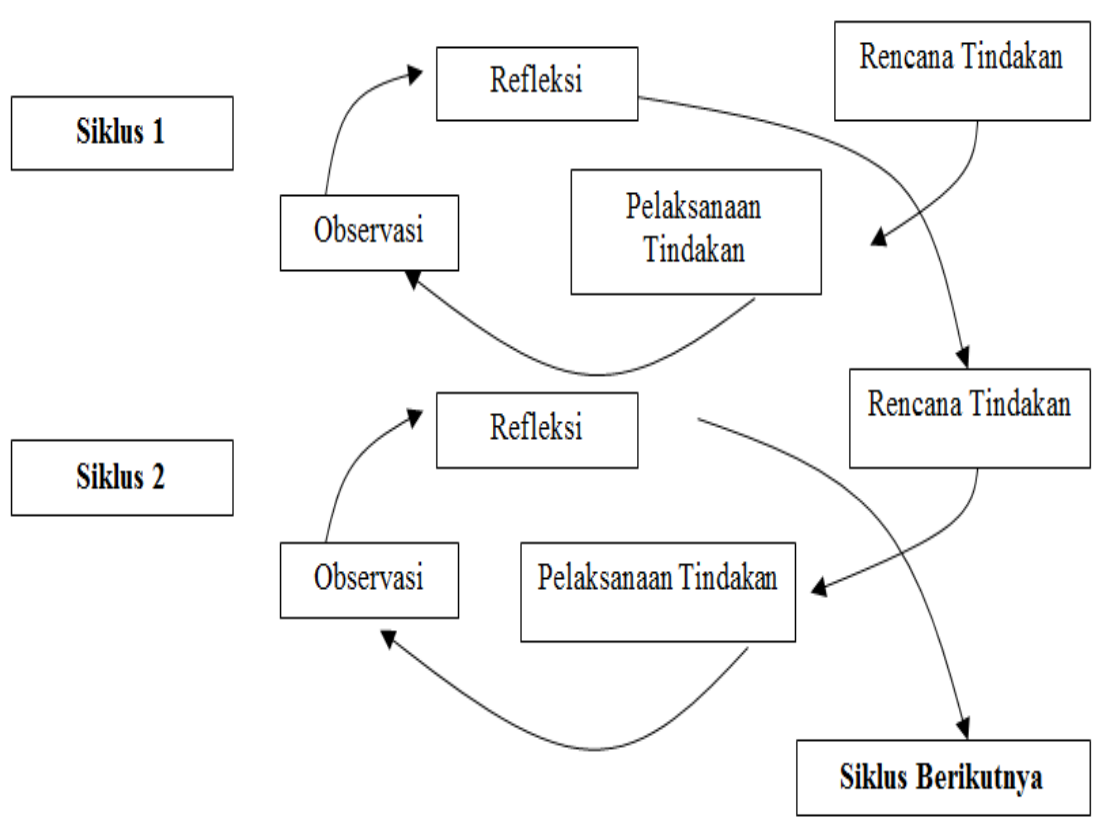
Oleh karena model pembelajaran alternative itu beragam, maka peneliti mengambil salah satu dari model pembelajaran itu dalam rangka pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas, yaitu model kooperatif skip. Model pembelajaran kooperatif skip adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe skrip, yaitu:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru memberikan wacana/ materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.

3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: (a) menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
7. Penutup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 19 – 21 Mei 2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dua siklus. Pendidikan Kewarganegaraan kelas VI semester II SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai dilakukan melalui perbaikan pembelajaran, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, observasi selama tindakan pembelajaran dan merefleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VI SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan

Bukit Kapur dapat dilihat dibawah ini. Rata-rata persentase ketuntasan (penguasaan siswa) pada materi bangun datar dan berbicara.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa terhadap Mata Pelajaran PKn

| No | Nilai (Kategori) | Siklus | | | Keterangan |
|------------------------------|---------------------|--------|--------|--------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | 90-100 (istimewa) | 3 | 6 | 14 | |
| 2 | 80-89 (baik sekali) | 4 | 6 | 9 | |
| 3 | 70-79 (baik) | 5 | 9 | 8 | |
| 4 | 60-69 (cukup) | 6 | 12 | 2 | |
| 5 | 50-59 (kurang) | 15 | 0 | 0 | |
| | Jumlah Siswa | 33 | 33 | 33 | |
| Persentase Ketuntasan siklus | | 36,36% | 66,66% | 93,93% | |

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa setiap kegiatan perbaikan pembelajaran, maka menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kenaikan persentase siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Pada materi pembelajaran PKn ketuntasan siswa 36,36% pada siklus pertama, pada siklus kedua 66,66% dan siklus ketiga 93,93%. Peneliti selalu berdiskusi dengan teman sejawat dan diakhir siklus tindakan

perbaikan guna menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Pada siklus pertama dapat dilihat dari ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran PKn, nilai 70 keatas 12 orang dari 33 siswa (36,36%) 6 orang bernilai cukup dan 15 orang dengan nilai kurang. Dari hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor tentang keberhasilan/ kegagalan dalam tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama ini, ada beberapa hal yang dapat direfleksikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu : (a) Guru memberi bimbingan khusus kepada siswa yang kurang berminat dalam proses pembelajaran; (b) Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas atau latihan; dan (c) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada siklus kedua mengalami peningkatan ketuntasan siswa 21 orang dengan nilai 70 keatas (66,66%) dan 12 orang dengan nilai cukup. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor tentang keberhasilan/ ketuntasan maka ada beberapa hal yang dapat direfleksikan untuk diperbaiki pada tindakan siklus ketiga, yaitu : (a) Guru mengarahkan siswa untuk mengingatkan materi diakhir pembelajaran; (b) Guru sebaiknya memberi penyelesaian serta contoh-contoh yang kongkrit; dan (c) Guru memberi latihan/ tugas kepada siswa lebih banyak.

Pada siklus ketiga guru memberi hal-hal yang perlu diperbaiki. Pada siklus ketiga ini mengalami peningkatan ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran PKn 31 orang (93,93%) dan yang tidak tuntas 2 orang dari 33 siswa (6,07%). Dari hasil yang diperoleh siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga

ternyata ketuntasan siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dari perbaikan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia di kelas II SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai adalah menggunakan model pembelajaran koperatif skrip dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- Guru memberikan wacana/ materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar :

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

- Guru sebaiknya selalu memberi motifasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung terutama kepada siswa yang kurang minat belajarnya.
- Guru sebaiknya memberikan latihan-latihan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.
- Guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
- Guru lebih sering mengadakan pendekatan kepada seluruh siswa dengan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi aksara
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Pustaka Jaya
- Mulyasa, Enco. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Sahertian. 1992. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung. Sinar Baru